

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia dalam masa perkembangan, sehingga perlu diadakan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan bergantung dari kualitas seorang guru. Peran guru sangatlah penting dalam praktek pembelajaran serta merupakan isi yang mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan Nasional. Pendidikan adalah suatu proses atau usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju ke kedewasaan. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA) sampai pendidikan yang paling tinggi. (http://pusdiklatdepdiknas.net/index2.php?option=com_docman&task=doc_view&gid=10&Itemid=54).

Menurut Suwarna (2006:105), “mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik”. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan materi tetapi juga harus memberi dorongan atau motivasi pada siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika berlangsung dalam

situasi dan kondisi yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai metode pembelajaran dan mampu memilih metode yang tepat serta dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan yang lainnya. Tujuan dari pendidikan IPA pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan ilmu IPA dalam kehidupannya. Dengan demikian IPA menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Delanggu pada saat ini adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPA, hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam pembelajaran masih diterapkan metode yang konvensional. Salah satu contoh dari metode konvensional adalah metode ceramah.. Model pengajaran ceramah merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Siswa harus mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan metode ceramah merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Penggunaan metode ini siswa tidak perlu mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip karena

telah disajikan oleh guru. Siswa tidak akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna apabila diajar dengan metode ceramah (<http://sunartombs.wordpress.com/pengertian-metode-ekspositori/>).

Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik- teknik belajar dan perilaku belajar, maka guru harus menguasai macam- macam metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan untuk memotivasi dan membimbing siswa. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA.

Mengingat pentingnya IPA maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak di sekolah dasar, salah satunya dengan menerapkan metode tebak kata dalam pembelajaran IPA.

Kelebihan metode tebak kata adalah sebaga berikut : (1) Siswa akan mempunyai kekayaan bahasa, (2) sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya, (3) siswa menjadi tertarik untuk belajar, (4) memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa, (5) melatih kekuatan hafalan, pendengaran dan kejelasan bicara (<http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-cooperative-learning.html>).

Metode Tebak Kata yang diterapkan pada mata pelajaran IPA bertujuan untuk memperdalam penguasaan kompetensi IPA. Dari pengertian ini, syarat yang harus dipenuhi untuk mengembangkan metode Tebak Kata yaitu metode Tebak Kata itu harus menyenangkan dan harus dapat meningkatkan penguasaan kompetensi IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang studi perbandingan penggunaan metode Tebak Kata dan Ceramah terhadap hasil belajar IPA materi makhluk hidup.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran guru yang sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Metode mengajar IPA yang digunakan guru kurang menarik dan tidak menyenangkan sehingga minat belajar IPA siswa rendah.
3. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang memperoleh materi IPA dengan metode Tebak Kata dengan siswa yang mendapat materi pelajaran IPA dengan metode Ceramah.
4. Ada kemungkinan pembelajaran IPA dengan metode Tebak Kata merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat di kaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan perbedaan penggunaan metode Tebak Kata dengan metode Ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Delanggu Klaten
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada guru bidang studi IPA kelas IV SD Negeri 1 Delanggu Klaten

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada materi makhluk hidup siswa yang diajar menggunakan metode Tebak Kata dan metode ceramah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Metode manakah yang lebih baik antara pengajaran yang menggunakan metode Tebak Kata dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode Tebak kata dan metode ceramah pada hasil belajar bidang studi IPA materi makhluk hidup pada siswa Kelas IV SD N 1 Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui lebih baik mana hasil belajar bidang studi IPA materi makhluk hidup antara penggunaan metode Tebak kata dibandingkan metode ceramah pada siswa Kelas IV SD 1 Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPA terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan metode yang kreatif yaitu metode tebak kata.
 - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk mencari alternatif dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk lebih aktif, kreatif dan mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru, penelitian ini sebagai bahan masukan guru bahwa dalam pembelajaran akan berhasil jika metode yang digunakan tidak terpancang dengan metode konvensional saja, namun dapat juga diterapkan dengan metode active learning seperti metode tebak kata.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan masukan yang positif, yaitu dengan adanya beragam metode dapat mendorong sekolah untuk memperbanyak fasilitas dan alat peraga sebagai sumber belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.